

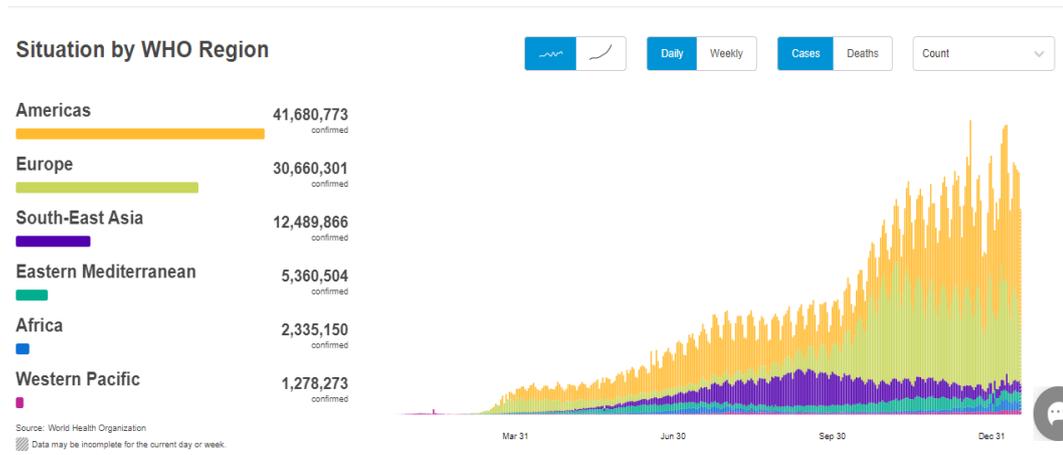
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah Covid-19 menyebabkan banyak permasalahan di seluruh dunia. Pada tanggal 17 November 2019 penyakit covid-19 terdeteksi di Kota Wuhan, China dan *World Health Organization* menyatakannya sebagai pandemi global pada 12 Maret 2020 (WHO, 2020).– Epidemi Covid-19 menjadi krisis kesehatan terbesar yang belum selesai hingga saat ini, sehingga dibutuhkan beberapa cara pencegahan agar dapat menekan kasus pandemic tersebut. Salah satu cara yang dilakukan dengan mengeluarkan larangan perjalanan yang belum pernah terjadi sebelumnya, larangan keluar rumah, dan penutupan perdagangan global (Niall O'Donnell dkk, 2021). Kasus covid-19 di dunia terus bertambah dan meningkat pesat di beberapa wilayah di dunia (World Health Organization, 2020).

Data yang didapatkan dari worldometers mengungkapkan bahwa jumlah kasus covid-19 yang terkonfirmasi hingga Rabu, 13 Januari 2021 meningkat hingga menyentuh angka 91 juta kasus. Pesatnya penyebaran wabah virus Covid-19 dan dampaknya yang serius terhadap kesehatan dapat menyebabkan kematian, mendorong pemerintah China untuk memberlakukan pembatasan yang ketat dengan memberlakukan lockdown di beberapa provinsi. Keputusan itu diambil untuk menghentikan penularan Covid-19 (Christian dan Hidayat, 2020). Grafik pergerakan kasus corona virus di dunia dapat diperhatikan pada gambar berikut :



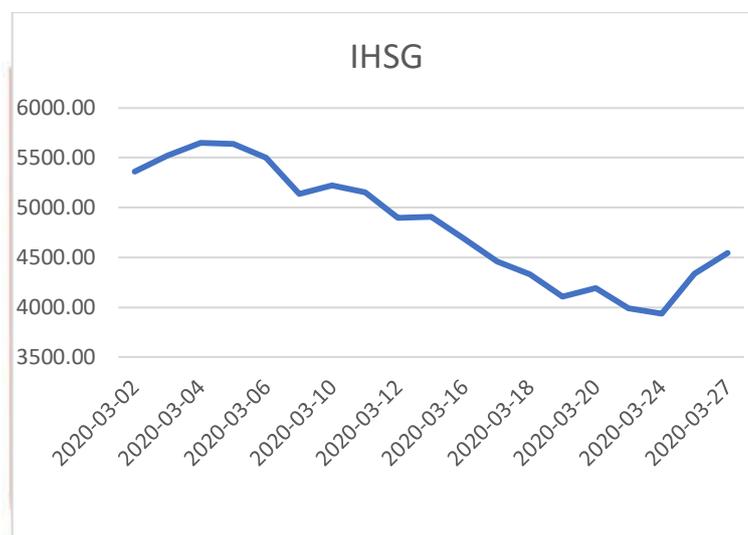
Gambar 1.1
Grafik Pergerakan kasus corona virus di dunia
 Sumber : Website WHO (World Health Organization)

Di Indonesia penyakit covid-19 ditemukan pada awal Maret 2020 dan kasusnya terus mengalami peningkatan yang signifikan. Terbukti jumlah kasus covid-19 pada tanggal 16 maret 2020 yang awalnya hanya 2 kasus telah meningkat hingga 134 kasus covid-19 yang terjadi hanya dalam beberapa hari. Kejadian ini terjadi di beberapa negara selain Indonesia, sehingga banyak negara yang mengalami kesulitan akibat pandemi covid-19. Peningkatan kasus covid-19 ini diikuti dengan merosotnya nilai atau harga saham di IHSG yang mengakibatkan return saham turun drastis.

Sejak munculnya kasus corona virus di Indonesia, pemerintah melakukan berbagai hal agar bisa memperlambat laju perkembangan kasus covid-19. Kebijakan yang dilakukan pemerintah yaitu dengan membuat suatu satuan yang bertugas menanggulangi pandemi covid-19. Pemerintah juga membuat kebijakan seperti *Work From Home* (WFH), *sosial distancing*, *School From Home* (SFH), dan PSBB agar dapat mencegah penuluran covid-19. Penerapan sanksi tegas oleh pemerintah Indonesia telah mengurangi aktivitas masyarakat dan menghentikan

sementara aktivitas produksi perusahaan (Christian dan Hidayat, 2020).

Akibat dari pembatasan tersebut ekonomi Indonesia mengalami keterpurukan pada awal pandemi covid-19 terjadi. Ekonomi Indonesia yang terpuruk terlihat jelas dari menurunnya Indeks Harga Saham Indonesia semenjak terjadinya pandemi virus corona ini. Berikut grafik IHSG pada saat awal munculnya covid -19 :



Gambar 1.2
Grafik Perkembangan IHSG saat awal covid-19
Sumber : Yahoo.Finance

Tidak lama setelah munculnya kasus korona pertama kali di Indonesia pasar modal Indonesia langsung mengalami penurunan yang tajam. Selain itu terjadinya resesi pada kuartal ke-3 pada tahun 2020 di Indonesia menunjukkan bahwa pandemi global ini telah mempengaruhi ekonomi dan pasar saham di Indonesia. Semakin menurunnya Indeks Saham Gabungan Indonesia (IHSG) tentu akan berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham yang diperoleh investor.

Salah satu indikator yang diperhatikan investor dalam berinvestasi pada sebuah perusahaan adalah return saham. Keuntungan atas kepemilikan surat

berharga dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu dalam bentuk dividen dan keuntungan dari selisih antara harga beli dan harga jual suatu saham. Investor menginvestasikan modalnya dalam surat berharga untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan risiko kecil atau imbalan dengan risiko minimal. Return ekuitas sangat penting bagi investor dan perusahaan karena investor menggunakan pengembalian ekuitas sebagai ukuran kinerja perusahaan ketika menanamkan modalnya di perusahaan publik. Merupakan tanggung jawab perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan hasil bisnis yang mempengaruhi investor, sehingga portofolio saham yang diinvestasikan tumbuh.

Selama masa pandemi, beberapa faktor dapat mempengaruhi return saham. Salah satunya yaitu penyebaran penyakit menular atau pandemi. Penyakit ini sudah menyebabkan pandemi di beberapa negara. Dari 75 negara yang diteliti dalam sebuah penelitian didapatkan keterangan bahwa kasus corona virus ini telah memberikan pengaruh negatif terhadap pengembalian saham (Orhan Erdem, 2020). Di Negara dekat Arab juga diketahui penyakit covid-19 ini berdampak signifikan pada pengembalian saham (Raéf Bahrini dan Assaf Filfilan, 2020). Di negara asal virus ini pun diketahui bahwa penyakit tersebut berdampak negatif pada return saham. Di beberapa negara lain seperti China dan 6 negara lainnya juga telah dilakukan penelitian dan ditemukan bahwa penyakit ini memiliki dampak signifikan negatif pada return saham. Beberapa kejadian tersebut pada umumnya melaporkan pandemic corona virus tersebut memberikan dampak negatif pada pengembalian saham (Al-Awadhi dkk, 2020; Niall O'Donnell dkk, 2021).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi return saham adalah trading

volume. *Trading volume* adalah alat yang dapat digunakan sebagai acuan bagaimana pasar saham bereaksi terhadap informasi yang tersedia mengenai saham. Fenomena yang terjadi di China dimana *trading volume* meningkat saat terjadinya pandemi disana menunjukkan reaksi yang terjadi di pasar modal dan reaksi tersebut berdampak signifikan terhadap pengembalian saham (Niall O'Donnell dkk, 2021). Di Negara Oman *trading volume* berdampak signifikan positif terhadap return pasar saham (Samman dan Al-Jafari, 2015). *Trading volume* adalah jumlah saham yang diperjualbelikan di bursa. *Trading volume* di hitung setiap hari perdagangan (Tandelilin, 2017). Indikator yang digunakan sebagai tolak ukur *trading volume* adalah jumlah lembar saham yang diperjualbelikan pada hari tertentu.

Faktor yang mempengaruhi return saham berikutnya yaitu *volatility*. *Volatility* merupakan indikator yang mengukur ketidakstabilan harga surat berharga setiap terjadi transaksi. Ini mewakili tingkat resiko yang terhubung dengan perubahan nilai suatu aset. Perubahan nilai aset yang terjadi di negara yang tergabung dalam organisasi GCC (Gulf Cooperation Council) memiliki dampak negatif signifikan terhadap return ekuitas (Bahrini dan Filfilan, 2020). Agar dapat mengetahui pengaruh *volatility* terhadap return saham indicator yang digunakan adalah Indeks Volatilitas.

Terpuruknya ekonomi saat awal terjadinya pandemic covid-19 menyebabkan banyak yang beralih dari saham ke aset seperti emas. Oleh karena itu faktor ke empat yang mempengaruhi return saham adalah harga emas (*gold price*). Emas telah digambarkan sebagai aset *safe-haven* selama kondisi pasar yang bergejolak (Baur dan Lucey, 2010), dengan efek *safe-haven* yang bertahan hingga

15 hari perdagangan setelah guncangan ekstrem. Jika emas merupakan variabel independen yang signifikan, ini mungkin menunjukkan bahwa harga pasar saham di China, Itali, Amerika, Inggris dan Spanyol yang diteliti sedang tertekan sebagai akibat dari investor berbondong-bondong keluar dari investasi ekuitas dan masuk ke aset *safe-haven* (Niall O'Donnell dkk 2021). Indikator yang digunakan untuk mengukur *gold price* yaitu harga yang terbentuk dari akumulasi permintaan dan penawaran dipasar emas.

Selain itu faktor yang mempengaruhi return saham yaitu *Global Oil Price* atau harga minyak dunia memiliki hubungan terbalik dengan pasar saham, seperti halnya emas (Sakaki, 2019). Ketika harga minyak naik, biaya energi meningkat, mengakibatkan inflasi sistemik dalam perekonomian karena biaya keseluruhan melakukan bisnis meningkat. Mengingat pasar minyak global yang sangat fluktuatif selama Maret 2020 (Masson dan Winter, 2020), harga minyak merupakan faktor yang relevan dan berpotensi signifikan dalam harga pasar saham baru-baru ini. Dari hasil penelitian yang ditemukan mengidentifikasi bahwa *global oil price* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pengembalian saham (Bahrini dan Filfilan, 2020; Niall O'Donnell dkk, 2021). Indikator yang digunakan untuk mengukur *global oil price* ialah harga spot pasar minyak dunia berdasarkan *Brent Oil* yang harga minyak yang dibentuk oleh akumulasi penawaran dan permintaan.

Ada faktor lainnya yang mempengaruhi return saham sebagai variabel kontrol yaitu nilai kurs. Faktor nilai kurs memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap return saham IHSG pada tahun 2011 (Ike Nofiatin, 2013). Dari yang terjadi itu dapat dilihat bahwa nilai kurs turut mempengaruhi return saham.

Penurunan nilai mata uang nasional berakibat pada meningkatnya volume ekspor. Jika permintaan di pasar global cukup fleksibel, maka arus kas perusahaan lokal akan meningkat dan bisa mendorong harga saham yang terlihat di IHSG. Di sisi lain, jika perusahaan membeli produk domestik dan berutang dolar, maka berakibat pada turunnya harga saham. Depresiasi nilai tukar akan mendorong kenaikan harga saham, sebagaimana tercermin dari IHSG dalam perekonomian yang mengalami inflasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai tukar ini adalah nilai kurs tengah.

Penelitian pengaruh pandemi covid-19 terhadap pengembalian saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti studi ilmiah yang dilakukan terhadap Negara China, Amerika Serikat, Inggris dan 3 negara lainnya menyatakan bahwa covid-19 dan *volatility* berdampak signifikan terhadap return saham (Niall O'Donnell dkk, 2021). Adapula penelitian yang sampelnya diambil dari lebih 50 negara, dari studi ilmiah tersebut diketahui kasus yang diakibatkan virus corona memberikan dampak negatif pada return saham dan berpengaruh signifikan (Badar Nadeem Ashraf, 2020a; Badar Nadeem Ashraf, 2020). Sedangkan penelitian yang dilakukan di Negara GCC diketahui bahwa *volatility* dan kasus corona virus berdampak signifikan terhadap pengembalian saham (Bahrini dan Filfilan, 2020). Selain itu di Negara China tempat awal ditemukan virus ini tingkat perkembangan kasus corona berdampak signifikan terhadap return saham (Al-Awadhi dkk, 2020).

Namun masih sedikit peneliti yang melakukan penelitian tersebut di negara berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik membahas topik ini Berdasarkan hal di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian pengaruh

pandemi covid-19, *volatility*, *trading volume*, *global oil price*, dan *gold price* terhadap return saham di pasar saham Indonesia. Untuk itu peneliti memberi judul “Analisis Pengaruh Covid-19 dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Return Saham Di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat kasus covid-19 terhadap return saham IHSG di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *volatility* terhadap return saham IHSG di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *trading volume* terhadap return saham IHSG di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *global oil price* terhadap return saham IHSG di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *gold price* terhadap return saham IHSG di Indonesia?



1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang penulis sampaikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar dapat mengetahui pengaruh tingkat kasus covid-19 terhadap return saham IHSG di Indonesia.
2. Agar dapat mengkaji pengaruh *volatility* terhadap return saham IHSG di

Indonesia.

3. Agar dapat menganalisis pengaruh *trading volume* terhadap return saham IHSG di Indonesia.
4. Agar dapat menelaah pengaruh *global oil price* terhadap return saham IHSG di Indonesia.
5. Agar dapat menganalisis pengaruh *gold price* terhadap return saham IHSG di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan penulis dapat diperoleh dari hasil penelitian ini:

1. Bagi Pembaca

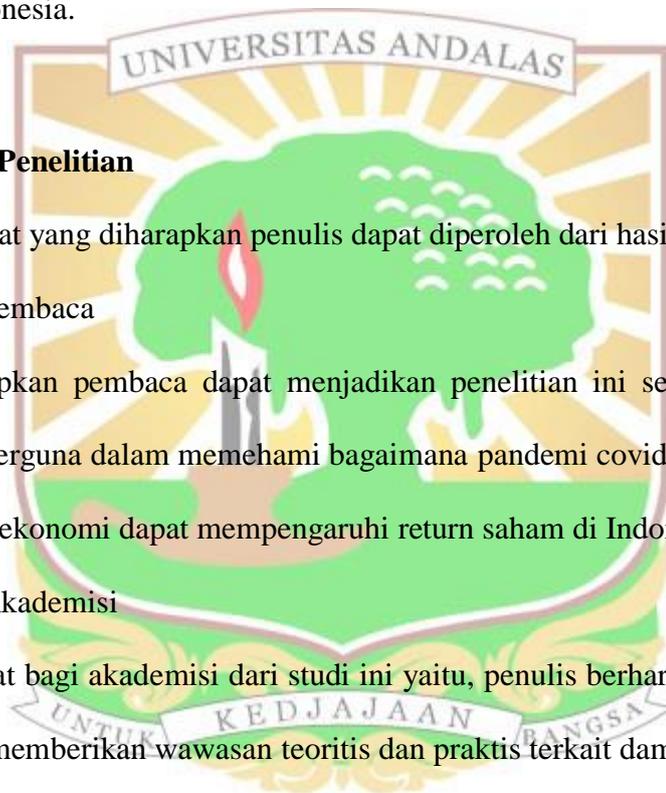
Diharapkan pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi yang berguna dalam memahami bagaimana pandemi covid-19 dan variabel makro ekonomi dapat mempengaruhi return saham di Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Manfaat bagi akademisi dari studi ini yaitu, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan teoritis dan praktis terkait dampak covid-19 di pasar saham.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan media untuk menerapkan teori-teori yang dipelajari saat kuliah dan juga sebagai penambah wawasan bagi penulis.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh secara signifikan Covid-19, *Volatility*, *Trading Volume*, *Global Oil Price*, *Dan Gold Price* Terhadap Return Saham Di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan penelitian ini terdiri dari lima bagian, dan strukturnya adalah sebagai berikut:



BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup konsep dasar penelitian, yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistem penulisan.

BAB II : TINJAUAN PENELITIAN

Bab ini memperkenalkan konsep dasar penelitian yaitu, latar belakang, struktur masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistem penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu, desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumberdata, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan

prediksi dari pengaruh covid-19, *volatility*, *trading volume*, *global oil price*, dan *gold price* terhadap *return* saham di Indonesia.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dampak, keterbatasan dan rekomendasi untuk penyelidikan lebih lanjut dari temuan yang dilakukan.

